



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2866-2879

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Studi Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif MKWK Berbasis Praktik Terhadap Interkasi Pengetahuan Mahasiswa Di Institut Teknnologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon

lin Indra Nuraeni<sup>1✉</sup>, Jaelani<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon, Indonesia

Email: [iinindranuraeni44@gmail.com](mailto:iinindranuraeni44@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Strategi pembelajaran bidang Ilmu Pendidikan pada Matakuliah Wajib Kurikulum (MKWK) seperti Pendidikan Ilmu Agama dan Pendidikan Bahasa pada masa sekarang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mempraktikan ilmu dalam mengembangkan kemampuan belajar mahasiswa secara mandiri. Selain menerima ilmu pengetahuan, mahasiswa mampu mengelola pengetahunnya dalam pembelajaran praktik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur pengetahuan mahasiswa melalui strategi pembelajaran metakognitif, yaitu strategi yang mementingkan learning how to learn, yaitu belajar bagaimana seharusnya belajar atau berpikir bagaimana tentang berpikir. Mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan yang diberikan harus mampu mengaplikasikannya ke dalam ilmu pengetahuan lainnya untuk memenuhi proses thinking how to think. Melalui strategi pembelajaran metakognitif berbasis praktik, mahasiswa dituntut untuk menambah ilmu pengetahuan lainnya secara mandiri, memiliki sifat curiosity dan imajinasi yang tinggi sebagai modal besar untuk mengembangkan sikap kritis dan perilaku kreatif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Dua Siklus. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester 1 tahun 2022/2023 di STIKes Mahardika (sekarang: Institut Tekonolgi dan Kesehatan Mahardika). Populasi penelitian adalah 167 responden dari tiga prodi yaitu Keperawatan, RMIK dan Kebidanan. Pengambilan data menggunakan total sampling. Hasil penelitian pada Tindakan Kelas Siklus 2, diperoleh nilai pengetahuan Bahasa dan pengetahuan Ilmu Agama semakin meningkat dibandingkan dengan hasil Pra-Penelitian, dan hasil Tindakan Kelas pada Siklus 1. Perolehan rincian nilai pada peningkatan pengetahuan Bahasa tertinggi yaitu 94 dan perolehan nilai terendah yaitu 85. Untuk nilai pengetahuan Pendidikan Agama, perolehan nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah 89.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Metakognitif, Penelitian Tindakan Kelas, Matakuliah Wajib Kurikulum (MKWK)*

## Abstract

Learning strategies in the field of Education in Compulsory Curriculum Subjects (MKWK) such as Religious Science Education and Language Education today are aimed at developing the ability to think and practice knowledge in developing students' learning abilities independently. In addition to receiving knowledge, students are able to manage their knowledge in practical learning. The purpose of this study is to measure student knowledge through metacognitive learning strategies, which are strategies that prioritize learning how to learn, namely learning how to learn or think how to think. Students who already have the knowledge provided must be able to apply it to other sciences to fulfill the process of thinking how to think. Through practice-based metacognitive learning strategies, students are required to add other knowledge independently, have curiosity and high imagination as a big capital to develop students' critical attitudes and creative behavior. This study used a qualitative research approach. The type of research used is Classroom Action Research with a Two Cycle model. The subjects of the study were students in semester 1 of 2022/2023 at STIKes Mahardika (now: Mahardika Institute of Technology and Health). The study population was 167 respondents from three study programs, namely Nursing, RMIK and Midwifery. Data retrieval using total sampling. The results of research in Class Action Cycle 2, obtained the value of Language knowledge and knowledge of Religious Sciences is increasing compared to the results of Pre-Research, and the results of Class Action in Cycle 1. The acquisition of detailed scores on the highest increase in language knowledge is 94 and the lowest score is 85. For the knowledge value of Religious Education, the highest score is 92 and the lowest score is 89.

Keywords: *Metacognitive Learning Strategies, Classroom Action Research, Compulsory Curriculum Subjects*

## PENDAHULUAN

Kualitas proses perubahan mahasiswa sebagai *output* bergantung pada kualitas desain strategi pembelajaran yang meliputi desain materi, desain kompetensi/tujuan pembelajaran/hasil pembelajaran, desain metode/strategi/teknik pembelajaran dan desain evaluasi. Kemudian desain pembelajaran dikontekstualisasikan dengan desain kompetensi, desain materi mata kuliah, dan desain evaluasi yang wajar (Munthe, 2009). Strategi pembelajaran untuk bidang ilmu pendidikan pada Matakuliah Wajib Kurikulum (MKWK) seperti Pendidikan Ilmu Agama dan Pendidikan Bahasa pada masa sekarang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mempraktikkan ilmu yang didapatkannya. Selain itu, pada masa pandemik covid-19, strategi pembelajaran matakuliah dasar wajib berubah mengikuti perkembangan teknologi dalam hal penggunaan media pembelajaran. Sehingga, diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan belajar mahasiswa secara mandiri di mana selain menerima ilmu pengetahuan secara akademis, mereka juga mampu mengelola ilmu pengetahuannya ketika melaksanakan pembelajaran praktik.

Strategi pembelajaran yang mampu mengakomodir kegiatan belajar mahasiswa dalam situasi sekarang ini adalah strategi pembelajaran metakognitif. Strategi ini bisa dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Subyantoro melalui Penelitian Tindakan Kelas (2019) (Subyantoro & Hum, 2009) dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran secara lebih efektif. Dengan demikian strategi pembelajaran metakognitif melalui PTK mampu memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan yang berhubungan dengan cara berpikir mahasiswa tentang berpikir dan kemampuan menggunakan strategi belajarnya dengan tepat.

Metakognisi memiliki dua komponen, yaitu pengetahuan tentang kognisi dan mekanisme pengendalian atau monitoring kognisi. Metakognisi mementingkan *learning how to learn*, yaitu belajar bagaimana seharusnya belajar atau berpikir bagaimana tentang berpikir (Iskandarwassid & Sunendar, 2008). Namun hal yang mengganggu proses belajar mahasiswa adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat jika mereka belajar mandiri.

Beberapa mahasiswa hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkannya. Misalnya ketika mahasiswa mendapatkan tugas praktik langsung di depan kelas, apakah mereka mampu mengaplikasikan ilmunya, menambah wawasannya, pengetahuan apa yang harus dikembangkannya? Dalam strategi pembelajaran metakognitif, mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan yang diberikan harus mampu mengaplikasikannya ke dalam ilmu pengetahuan lainnya untuk memenuhi proses *thinking how to think*. Oleh karena itu, implementasi strategi pembelajaran metakognitif berbasis praktik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika (sekarang ITEKES MAHARDIKA), penting untuk diteliti agar proses *learning how to learn* dan *thinking how to think* bisa tercapai secara maksimal.

Melalui strategi pembelajaran metakognitif berbasis praktik, mahasiswa dituntut untuk mencari tahu ilmu pengetahuan lainnya secara mandiri, sebagai manusia yang normal, mahasiswa memiliki sifat *curiosity* dan imajinasi yang tinggi. *Curiosity* adalah modal besar untuk mengembangkan sikap kritis dan perilaku kreatif mahasiswa. Mahasiswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif berbasis praktik sehingga mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dan bermotivasi tinggi jika dibekali dengan ilmu pengetahuan yang cukup.

#### Pengertian Strategi Metakognitif

Metakognitif berhubungan dengan berpikir mahasiswa tentang berpikir mereka sendiri dan kemampuan menggunakan strategi belajar yang tepat. Metakognitif memiliki dua

komponen, yaitu mengetahui tentang kondisi dan mekanisme pengendalian atau monitoring kognitif. Dalam buku yang ditulis untuk pembelajaran oleh Rubin dan Thomson (Huda, 1999 dalam Iskandarwassid, 2018), ada beberapa strategi belajar yang perlu dimiliki oleh pembelajaran bahasa (Iskandarwassid & Sunendar, 2008). Strategi belajar tersebut berturut-turut sebagai berikut:

1. Menemukan cara yang cocok untuk diri sendiri
2. Mengelola informasi bahasa dan program studi
3. Kreatif
4. Menciptakan kesempatan
5. Belajar dari kesalahan
6. Memanfaatkan pengetahuan linguistik
7. Memanfaatkan konteks
8. Membuat dugaan yang baik
9. Mempelajari baris sebagai satu kesatuan
10. Mempelajari ungkapan yang bersifat rutin
11. Mempelajari teknik produksi
12. Menggunakan gaya bahasa yang berbeda.

Oxford-Carpenter (Fleming & Lau, 2014) menggolongkan strategi belajar atas dua kelompok besar, yaitu strategi langsung atau strategi utama dan strategi tidak langsung atau strategi pendukung. Strategi utama terdiri atas 9 butir dan tiap butir kemudian dirinci lagi menjadi beberapa strategi spesifik. Kesembilan butir tersebut adalah:

1. Inferensi
2. Bahasa 1 – bahasa 2
3. Mnemonik
4. Ingatan umum
5. Penekanan dan peringkasan
6. Latihan fungsional
7. Latihan dengan bunyi dan aturan
8. Klarifikasi dan verifikasi
9. Sumber

Sedangkan strategi pendukung terdiri atas delapan butir dan setiap butirnya kemudian dirinci lagi. Kedepalan butir tersebut adalah:

1. Penguat perhatian
2. Manajemen pribadi

3. Afektif
4. Perencanaan dan penetapan tujuan
5. Produksi dan persepsi
6. Belajar
7. Penciptaan Latihan
8. Kerjasama

Tabel 1  
Strategi Pembelajaran Metakognitif Menurut O'Malley, dkk.

Strategi Belajar	Deskripsi
Strategi Metakognitif	
<i>Advance Organizer</i>	Membuat rancangan konsep atau prinsip yang umum, tetapi komprehensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga
<i>Directed Attention</i>	Memutuskan sejak awal untuk memperhatikan tugas-tugas belajar dan mengabaikan pengecoh yang tidak sesuai
<i>Selective attention</i>	Memutuskan pada awal aspek-aspek input bahasa yang khusus atau detail situasional matakuliah yang akan dipraktikkan untuk membantu resensi masukan.
<i>Self-Management</i>	Memahami kondisi-kondisi yang membantu pembelajaran berbasis praktik dan mengatur keberadaan kondisi tersebut
<i>Functional Planning</i>	Merencanakan dan melatih komponen linguistic, pengetahuan lain terkait matakuliah yang diperlukan untuk melaksanakan tugas praktik pada masa mendatang.
<i>Self-Monitoring</i>	Membetulkan ujaran sendiri dalam hal ketetapan pengucapan, gramatikal, kosa -kata, atau kesesuaian dengan situasi dan orang yang terlibat dalam percakapan dalam penyajian tugas praktik.
<i>Delayed Production</i>	Secara sadara memutuskan untuk menunda berbicara agar bisa belajar dulu melalui menyimak pemahaman.
<i>Self-Evaluation</i>	Mengecek sendiri hasil akhir tugas praktik dengan takaran kelengkapan dan ketepatan internal.

Sumber: Steffen Moritz, Paul H. Lysker (2018)

Istilah perilaku metakognitif digunakan untuk menguraikan pernyataan-pernyataan yang dibuat mahasiswa tentang permasalahan atau proses pemecahan suatu masalah. Pengetahuan tentang kognisi mengacu pada tingkat pemahaman siswa terhadap memori, sistem kognitif, dan cara belajar yang dimilikinya. Sedangkan pengaturan dari kognisi mengacu pada seberapa baik mahasiswa dalam mengatur sistem belajarnya.

Flavel mendefinisikan bahwa metakognitif adalah sebagai kesadaran seseorang tentang bagaimana individu belajar, kemampuan untuk menilai kesukaran suatu masalah, kemampuan mengamati tingkat pemahaman dirinya, kemampuan menggunakan informasi untuk mencapai tujuan, dan kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri. Salah satu kemampuan metakognitif adalah mengacu pada kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang sistem memori mereka sendiri. Sejumlah ahli psikologi kognitif telah mengembangkan apa yang mereka sebut *information processing* tentang pembelajaran. Teori ini menjelaskan bahwa bagaimana otak dan sistem memorinya bekerja (Moritz & Lysaker, 2018). Teori tersebut erat kaitannya dengan penelitian ini, di mana kemampuan berpikir mahasiswa melalui strategi pembelajaran metakognitif akan berkembang secara mandiri dengan mengembangkan proses informasi (*information processing*) yang holistic ketika melakukan praktik di lapangan terkait interaksinya dengan ilmu pengetahuan yang didapatkannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang studi implementasi strategi pembelajaran metakognitif matakuliah wajib kurikulum (MKWK) berbasis praktik terhadap interkasi pengetahuan mahasiswa di ITEKES Mahardika Cirebon, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Iskandar, 2015). Model berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus lainnya. Langkah dalam penelitian pembelajaran metakognitif berbasis praktik pada model penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Pra-penelitian
2. Perencanaan
3. Tindakan
4. Pengamatan
5. Refleksi

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 tahun 2022/2023 dari tiga program studi yaitu Prodi Keperawatan, Rekam MEDIS dan Prodi Kebidanan di STIKes Mahardika

(sekarang ITEKES Mahardika), yang terdiri dari 110 responden dari Prodi Keperawatan, 45 responden dari Prodi Rekam Medis dan Ilmu Kesehatan, dan 12 responden dari Prodi Kebidanan, jumlah populasi adalah 167, pengambilan data dengan menggunakan total sampling. Seluruh sample penelitian dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 17 kelompok dari Prodi Keperawatan, 6 kelompok dari Prodi RMIK dan 2 kelompok dari Prodi Kebidanan.

Gambar 1  
Alur penelitian



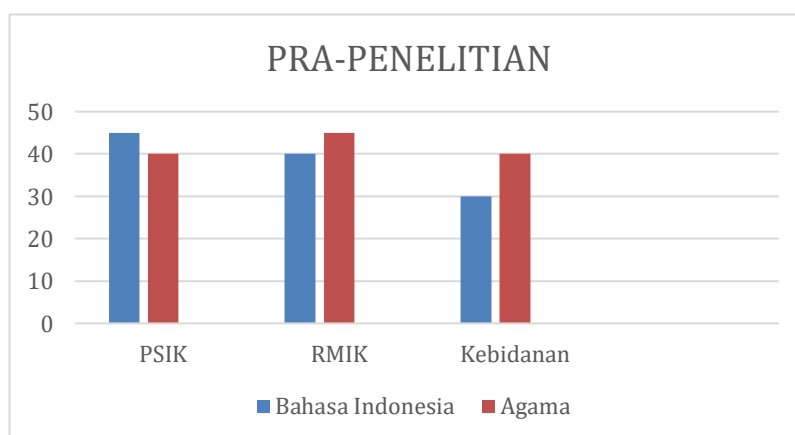
Pengambilan data dilakukan dengan mengobservasi kedua bidang ilmu pada mata kuliah Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan atau pengetahuan akademik bahasa Indonesia dan Agama. Pengukuran melalui observasi dilakukan sebanyak tiga tahap, yaitu pada tahap pra-penelitian, tahap selanjutnya setelah selesai siklus pertama Tindakan Kelas dan tahap yang terakhir adalah pada saat siklus kedua Tindakan Kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan pengetahuan mahasiswa pada saat pra-penelitian sebelum dilakukan Tindakan Kelas melalui Strategi Pembelajaran Metakognitif, hasil penelitian setelah memberikan perlakuan strategi pembelajaran metakognitif dengan siklus Tindakan Kelas Pertama dan pada Siklus Tindakan Kelas Kedua, dengan rincian grafik sebagai berikut.

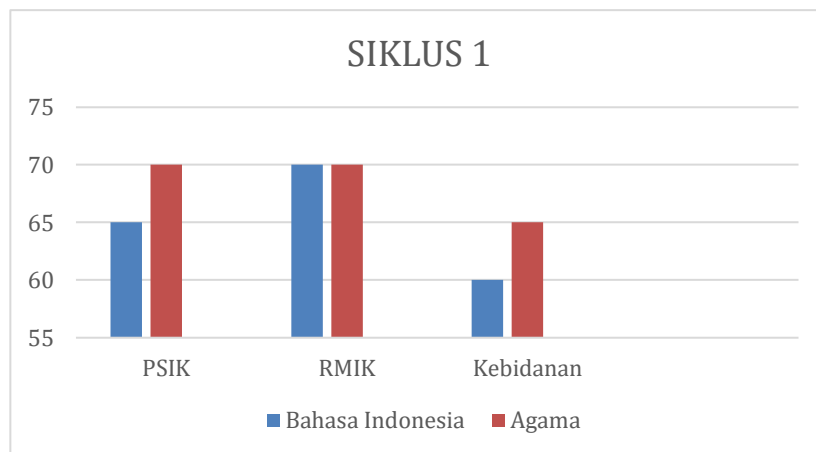
Grafik 1 Observasi Kemampuan Pengetahuan Pra-Penelitian



Berdasarkan Grafik 1 di atas, diperoleh data bahwa kemampuan pengetahuan atau kemampuan akademik mahasiswa untuk matakuliah wajib kurikulum Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama, pada semua prodi masih berada di bawah nilai 50, yaitu berkisar antara 30 s.d 45 sebelum dilakukan Siklus Tindakan Kelas dengan memberikan perlakuan strategi pembelajaran metakognitif.

Grafik 2

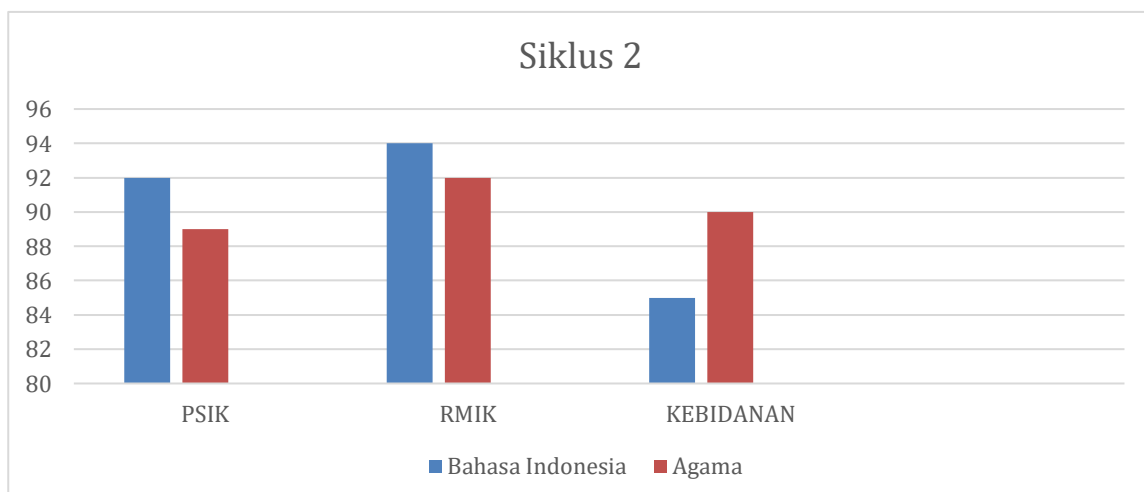
Kemampuan Pengetahuan Mahasiswa pada Tindakan Kelas Siklus Pertama dengan Perlakuan Strategi Pembelajaran Metakognitif



Dari siklus pertama pada grafik 2 di atas diperoleh data bahwa setelah dilakukan Tindakan Kelas dengan perlakuan Strategi Metakognitif, pengetahuan mahasiswa secara keseluruhan rata-rata dari setiap prodi mengalami peningkatan, dari nilai di bawah 50 meningkat tajam menjadi di atas 50 dengan nilai tertinggi 70.

Grafik 3

Kemampuan Pengetahuan Mahasiswa pada Tindakan Kelas Siklus Kedua dengan Perlakuan Strategi Pembelajaran Metakognitif



Pada tahap ketiga yaitu pada siklus Tindakan Kelas ke-2 dengan memberikan perlakuan strategi Pembelajaran Metakognitif pada mahasiswa dari ketiga program studi tersebut, diperoleh data bahwa secara keseluruhan, rata-rata kemampuan mahasiswa meningkat dua kali lipat lebih baik dibandingkan dengan Pra-Penelitian dan Siklus 1. Nilai terendah diperoleh sebesar 85 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 94.

## Pembahasan

Strategi Pembelajaran Metakognitif ini dilakukan pada dua siklus Tindakan Kelas, yaitu pada siklus pertama dan pada siklus kedua. Analisis data terhadap subyek penelitian mahasiswa semester 1 dari tiga prodi di ITEKes Mahardika Tahun Ajaran 2022/2023 ini, berjumlah 167 responden dan dibagi ke dalam 17 kelompok untuk memudahkan penelitian, karena ada dua jenis matakuliah wajib yang diteliti yaitu, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama. Masing-masing peneliti bertanggung jawab terhadap matakuliah masing-masing, pada bagian akhir semua hasilnya didiskusikan, dianalisis bersama-sama.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kondisi awal menunjukkan bahwa dari ke-17 kelompok mahasiswa yang berasal dari ketiga prodi tersebut, untuk prodi keperawatan (PSIK) memperoleh nilai pengetahuan bahasa Indonesia tertinggi yaitu dengan nilai 40 dan untuk pendidikan agama memperoleh nilai 45.

Penelitian dilakukan pada Siklus Tindakan Kelas ke-2 dan Siklus Tindakan Kelas ke-3 dengan memberikan strategi pembelajaran metakognitif. Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa pada kedua matakuliah tersebut, baik Bahasa Indonesia maupun Pendidikan Agama Islam. Information processing mahasiswa bertambah pada saat mempraktikkan pengetahuannya melalui tugas praktik langsung, mulai dari kegiatan:

1. Membuat rancangan konsep atau prinsip yang umum (*Advance Organizer*)
2. Memutuskan sejak awal untuk memperhatikan tugas-tugas belajar dan mengabaikan pengecoh yang tidak sesuai (*Directed Attention*).
3. Memutuskan pada tahap awal aspek-aspek input materi kuliah yang khusus atau detail situasional matakuliah yang akan dipraktikkan (*Selective attention*)
4. Memahami kondisi-kondisi yang membantu pembelajaran berbasis praktik dan mengatur kondisinya (*Self-Management*).
5. Merencanakan dan melatih komponen linguistik, pengetahuan lain terkait matakuliah yang diperlukan untuk melaksanakan tugas praktik pada masa mendatang (*Functional Planning*)

6. Membetulkan ujaran sendiri dalam hal ketetapan pengucapan, gramatikal, kosa-kata, atau kesesuaian dengan situasi dan orang yang terlibat dalam percakapan dalam penyajian tugas praktik (*Self-Monitoring*)
7. Secara sadara memutuskan untuk menunda berbicara agar bisa belajar dulu melalui menyimak pemahaman ketika sebuah pertanyaan diajukan pada saat praktik berlangsung (*Delayed Production*)
8. Mengecek sendiri hasil akhir tugas praktik dengan takaran kelengkapan dan ketepatan internal (*Self-Evaluation*).

Pertambahan nilai pengetahuan mahasiswa dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2  
Nilai Perkembangan Pengetahuan Mahasiswa

	PSIK	RMIK	KEBIDANAN
PRA-PENELITIAN			
BAHASA INDONESIA	45	40	30
AGAMA	40	45	40
SIKLUS 1			
BAHASA INDONESIA	65	70	60
AGAMA	70	70	65
SIKLUS 2			
BAHASA INDONESIA	92	94	85
AGAMA	89	92	90

Proses pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan selama 7 kali pertemuan dan pada siklus 2 dilaksanakan 6 kali pertemuan. Tahapan pertama adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan sumber belajar, evaluasi dan refleksi. Kemudian membuat lembar observasi untuk mahasiswa. Tahap selanjutnya pada siklus 1 adalah melakukan kegiatan siklus pertama dengan mengambil kompetensi dasar, mahasiswa agar mampu meningkatkan pengetahuan bahasa dan pengetahuan agamanya melalui matakuliah Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama. Dalam kegiatan pembelajaran ini dosen memberikan strategi pembelajarn metkognitif dengan membangun apersepsi

mahasiswa bahwa mereka boleh mengembangkan pengetahuannya secara mandiri melalui buku, baik dari internet maupun paper based setelah mereka diberikan kesempatan untuk memilih tema yang sesuai untuk melakukan tugas praktik pada siklus 2 baik untuk matakuliah bahasa Indonesia maupun Pendidikan Agama. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar dengan menggunakan strategi metakognitif. Melalui pengamatan terlihat bahwa mahasiswa terlihat antusias dalam mencari tambahan ilmu pengetahuan dari internet ketika sebuah pertanyaan diajukan, mereka diminta untuk menyusun kembali hasil bacannya dengan menggunakan kalimat sendiri, interaksi terjadi di antara kelompok mahasiswa yang satu dengan kelompok yang lainnya mengenai pembahasan sebuah materi yang dipilih sesuai temanya.

Refleksi pada siklus 1 diperoleh informasi bahwa : 1) pada kegiatan pertama mahasiswa sudah mulai tertarik untuk membuka wawasannya secara mandiri namun belum maksimal, 2) Dosen kembali memberi pengarahan untuk menambah wawasan keilmuan mahasiswa dengan ikut terlibat dalam diskusi antar mahasiswa, 3) Sebagian mahasiswa masih kurang antusias dalam pembelajaran dan tidak melibatkan diri dalam diskusi, 4) Stimulasi yang diberikan dosen tidak maksimal 5). Harus ada penambahan kegiatan pembelajaran yang lebih menantang untuk menarik minat mahasiswa agar semuanya berpartisipasi atau terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Pada kegiatan siklus 1, masih ditemukan kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Proses pembelajaran pada siklus 2, peneliti membuat perencanaan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Tahap perencanaan ini mengacu pada revisi di proses pembelajaran siklus 1, untuk meminimalkan kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2, dosen peneliti memberikan tugas tambahan berupa praktik di lapangan. Untuk matakuliah Bahasa Indonesia, mahasiswa diharuskan membuat sebuah artikel berdasarkan hasil penelitian kecil di suatu tempat untuk masing-masing kelompok. Semua anggota kelompok harus terlibat, dan jika salah satu anggota kelompok tidak berpartisipasi, maka kelompok tersebut akan dikurangi poinnya dan mahasiswa yang tidak berpartisipasi itu sendiri juga akan dikurangi poinnya.

Pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran praktik. Pada siklus ke-2 ini kegiatan yang diberikan kepada mahasiswa adalah mempresentasikan hasil penelitiannya untuk matakuliah bahasa Indonesia dan praktik memandikan jenazah pada mata kuliah pendidikan Agama. Semua kelompok mahasiswa diberikan kesempatan tampil dan semua mahasiswa harus ikut terlibat dalam diskusi atau tanya jawab tentang hasil penelitian yang dipresentasikannya dan hasil praktik Pendidikan

Agamanya. Dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Dalam pembelajaran ini mahasiswa terlibat secara aktif baik dalam menceritakan pengalaman penelitian mereka, pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan di lapangan dan pengetahuan mengenai tema yang telah dipilihnya, semua mereka presentasikan di depan teman lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan dosen melalui strategi pembelajaran metakognitif berhasil dengan sangat baik. Nilai yang diperoleh mengenai pengetahuan Bahasa dan pengetahuan Ilmu Agamanya bertambah secara signifikan yaitu dengan nilai terendah 85 dan nilai tertinggi 94, dengan perolehan rincian, peningkatan pengetahuan Bahasa tertinggi 94 dan perolehan nilai terendah yaitu 85. Terkait pengetahuan pendidikan Agama, perolehan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 89.

### SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada Siklus Tindakan Kelas ke-2 dan Siklus Tindakan Kelas ke-3 dengan memberikan strategi pembelajaran metakognitif diperoleh hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa pada kedua matakuliah yaitu Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam. Information processing mahasiswa bertambah pada saat mempraktikkan pengetahuannya melalui tugas praktik langsung, mulai dari kegiatan metakognitif seperti: *Advance Organizer, Directed Attention Selective attention, Self-Management, Functional Planning, Self-Monitoring, Delayed Production, dan Self-Evaluation.*

Dari hasil penelitian, mahasiswa terlihat antusias dalam mencari tambahan ilmu pengetahuan dari internet ketika sebuah pertanyaan diajukan, mereka diminta untuk menyusun kembali hasil bacannya dengan menggunakan kalimat sendiri, interaksi terjadi di antara kelompok mahasiswa yang satu dengan kelompok yang lainnya mengenai pembahasan sebuah materi yang dipilih sesuai temanya. Data nilai yang diperoleh untuk kedua matakuliah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan strategi pembelajaran metakognitif pada siklus 2 Tindakan Kelas di 4,5, 6 pertemuan terakhir perkuliahan.

Hal ini menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan dosen melalui strategi pembelajaran metakognitif berhasil dengan sangat baik. Nilai yang diperoleh mengenai pengetahuan Bahasa dan pengetahuan Ilmu Agamanya bertambah secara signifikan, dengan perolehan rincian pada peningkatan nilai pengetahuan Bahasa tertinggi yaitu 94 dan perolehan nilai terendah yaitu 85. Untuk nilai pengetahuan Pendidikan Agama, perolehan nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah 89.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2009. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Bandung: Maulana Media Grafika Akhadiyah, Saharti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2010. *Al-Qur'an Tadwid & Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Ali, H.A. Mukti. 2014. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Alwasilah, A. Chaaedar. 2011. *Lingusitik Suatu Pengantar*. Bandung : Penerbit Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Penerbit Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. *Inilah Bahasa Indonesia yang benar I, II, dan III*. Depdikbud. 1993. Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_ 1995. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_ 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Bloomfield, Leonard. Tanpa Tahun. *Language*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ellis Ormord, Jeanne. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan 14 Penerbit Erlangga: Percetakan PT Gelora Aksara Pratama.
- Fleming, S.M., Huijegen J., Dolan R.J. 2012. Prefrontal contribution to metacognition in perceptual decision making. *The Journal of Neuroscience*, 32 (18), 6117-25. [PMC free article] [PubMed] [Google Scholar]
- Fleming, S.M., Lau H.C. 2014. How to measure metacognition. *Frontiers in Human Neuroscience*, 8, 433. [PMC free article] [PubMed] [Google Scholar].[id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org)
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2018. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. Vii.
- Iskandar, Dadang dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulis PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi. Mahayana, S. Maman. 2008. *Bahasa Indonesia Kreatif*. Jakarta: Penaku.
- Munthe, Bermawi. 2014. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Moritz, Steffen., Paul H. Lysker, *Metacognition: What did James H. Flavell really say and the implications for the conceptualization and design of metacognitive interventions.* (Jurnal Accepted 3 June 2018, avaliable online 12 June 2018,
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. 2011. *Pendidikan Multi Kultural; Konsep dan Aplikasinya.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihartini, Ainia, S.Hum., 2015. *Master Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Penerbit B first.
- Ridha, Muhammad. 2010. *Katalog Dalam Terbitan; Sirah Nabawiyah.* Bekasi: Irsyad Baitus Salam.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputri, Wulandari. 2017. *Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Calon Guru dan Hubungannya dengan Pola Pembelajaran Dosen. Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 1 (2), 133-121. [Jurnal.um-palembang.ac.id]
- Setiawan, Otong DJ., 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi.* Bandung: Yrama Widya.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Alqur'an.* Bandung: Mizan.
- Subyantoro. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sumaryati, Sri. 2015. Prosiding *Metacognitive Awarness: Sebuah Upaya Optimalisasi Kualitas Pembelajaran Akuntansi.* <https://jurnal.fkip.uns.ac.id>